

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja dipandang sebagai masa permasalahan, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan tersisihkan dari kehidupan sosial orang dewasa (Yusuf, 2005 : 184). Permasalahan yang dihadapi oleh individu pada masa remaja adalah sebuah kemutlakan dalam menjalani proses pertumbuhan-kembangan dalam mencapai dan memenuhi tugas perkembangan pada fase ini. Untuk mencapai tugas perkembangan yang optimal, remaja dengan berbagai karakteristik dan kekhasannya tentu akan membutuhkan bimbingan dan bantuan yang tepat, sehingga remaja tidak mengalami penyimpangan dan kehilangan arah dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya.

Pada setiap tahapan atau periode perkembangan, termasuk masa remaja, terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus dipelajari dan diselesaikan oleh individu agar diperoleh kesuksesan dalam perkembangan kehidupan selanjutnya. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya, yang dipengaruhi oleh tuntutan kematangan diri, aspirasi lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan budaya sekitarnya.

Rumusan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu menurut Havighurst (Yusuf, 2005 : 74) berikut ini.

1. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan lawan jenis;
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita;
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif;
4. Mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab;
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya;
6. Mempersiapkan kemandirian ekonomi;
7. Memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan;
8. Persiapan untuk memasuki kehidupan berkeluarga;
9. Mengembangkan konsep-konsep intelektual untuk hidup bermasyarakat; dan
10. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.
11. Mempersiapkan Pernikahan dan hidup berkeluarga.

Berdasarkan tugas perkembangan di atas, siswa SMK diharapkan sudah dapat menyelesaikan tugas perkembangannya di bidang karir yaitu memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan). Tujuannya adalah agar siswa SMK mampu memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut (Syamsu Yusuf, 2005: 83).

Secara biologis siswa SMK yang berada pada usia 16-18 tahun, sudah memiliki ukuran dan kekuatan fisik yang matang sehingga memudahkan untuk mempelajari keterampilan atau keahlian yang dituntut oleh suatu pekerjaan.

Hurlock (Yusuf, 2005: 83) mengemukakan bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Anak laki-laki biasanya lebih sungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan anak perempuan yang memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu sebelum menikah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam bidang tertentu.

Dengan bekal keahlian itu lulusannya diharapkan dapat merebut pasar kerja yang sesuai dengan bidang keahlian dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka bekerja

Alan Khalid (2005: 1), ada dua hal yang menjadi kelebihan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini. Pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha atau industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui Uji Kemampuan Kompetensi. Dengan sertifikat tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan, baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Dilihat dari tahapan perkembangan karir Super dan Jordaan (Yusuf, 2005: 84) masa remaja termasuk tahap "*eksplorasi*" pada tingkat tetatif dan transisi (usia 15-21 tahun ). Tahap transisi dimana individu berusaha untuk memperoleh informasi karir, pilihan karir, memutuskan karir dan siap untuk masuk ke dunia kerja. Bila individu telah memiliki kesiapan untuk membuat perencanaan karir, memanfaatkan sumber informasi karir, pencarian informasi karir dan dapat mengambil keputusan karir, maka individu tersebut telah mencapai kematangan karir.

Mengacu pada pendapat Super dan Jordan, maka siswa SMK yang berada pada tahap eksplorasi seharusnya sudah mulai memikirkan dan dapat membuat perencanaan pendidikannya sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminati, dapat menetapkan tujuan, dan melakukan pendalaman di bidang yang dipilih, seperti:

mencari informasi, dan mengikuti pelatihan. Namun, pada kenyataannya banyak siswa SMK yang masih mengalami kesulitan menentukan bidang pendidikan maupun karir mereka.

Siswa SMK kadang-kadang dihadapkan pada permasalahan yang dapat menghambat pemilihan keputusan karirnya secara tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. Para siswa SMK juga belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir. Mereka masih ragu dan tidak dapat menentukan dan memutuskan pilihan untuk memasuki dunia kerja. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat (1982:115) bahwa banyak remaja mengeluh karena masa depannya suram, tidak jelas, di mana akan bekerja, profesi apakah yang cocok baginya, dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat yang tidak memberikan kepastian kepadanya.

Menurut Mamat Supriatna (2009:22-23) masalah karir yang dirasakan oleh siswa itu, antara lain :

1. siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat.
2. Siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup.
3. siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan
4. siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat.
5. siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.
6. siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja.
7. siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Berdasarkan pengetahuan yang di dapat ketika melakukan observasi mata kuliah Bimbingan Karir di SMK, diketahui masih banyak siswa SMK terutama

siswa kelas X mengeluhkan jurusan yang dipilihnya karena siswa merasa tidak cocok dengan jurusan yang dipilihnya, hal ini disebabkan karena pada saat pemilihan jurusan masih ditentukan oleh orang tua siswa. Selain itu juga banyak siswa masih bingung terhadap pemilihan karir setelah lulus SMK yang sesuai dengan potensinya masing-masing, apakah akan dilanjutkan dengan pekerjaan yang sesuai dengan pilihan, melanjutkan ke universitas atau hanya menjadi pengangguran.

Fenomena karir juga ditemui di SMK Purwakarta. berdasarkan wawancara tidak terstruktur terhadap 5 siswa SMK YKS Purwakarta kelas X dan 4 siswa SMK Teknik Industri Purwakarta yang ditemui. Sebanyak 3 siswa mengatakan, dirinya kurang memahami mengenai bidang atau jurusan yang sudah mereka pilih, sehingga belum mempunyai gambaran yang jelas tentang bidang atau jurusannya sendiri. Sebanyak 6 siswa lainnya memaparkan, mereka ketakutan dengan kemampuannya sendiri akan menjadi apa mereka setelah lulus SMK. Mereka menganggap, hanya orang-orang pintar yang akan sukses setelah keluar SMK nanti, karena biasanya akan disalurkan langsung oleh sekolah yang bersangkutan ke perusahaan-perusahaan tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui instrumen untuk mengukur tingkat pencapaian tugas perkembangan siswa yaitu Inventori Tugas Perkembangan siswa kelas X jurusan kontrol mekanik SMKN 1 Purwakarta menunjukkan adanya keberagaman tingkat pencapaian pada tiap aspek tugas perkembangan siswa dilihat dari profil kelompok yang menunjukkan 72.68% landasan hidup religius, 75.10% landasan

perilaku etis, 76.30% kematangan emosional, 75.55% kematangan intelektual, 75.18% kesadaran tanggung jawab, 76,67% peran sosial sebagai pria dan wanita, 73.80% penerimaan diri dan pengembangannya, 77.40% kemandirian perilaku ekonomis, 72.97% wawasan persiapan karir, 79.53% kematangan hubungan dengan teman sebaya, 77.50% persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga. Apabila di lihat berdasarkan profil analisis tugas perkembangan (ATP) siswa kelas X, XI dan XII jurusan kontrol mekanik dapat di ketahui rata – rata pencapaian aspek tugas perkembangan siswa menunjukkan 74.20% landasan hidup religius, 76.36% landasan perilaku etis, 76.10% kematangan emosional, 76.34% kematangan intelektual, 77.74% kesadaran tanggung jawab, 77.10% peran sosial sebagai pria dan wanita, 76.48% penerimaan diri dan pengembangannya, 78.24% kemandirian perilaku ekonomis, 75.01% wawasan persiapan karir, 79.89% kematangan hubungan dengan teman sebaya, 77.65% persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.

Dapat dilihat bahwa pencapaian aspek wawasan persiapan karir 75.01% siswa SMKN 1 Purwakarta jurusan kontrol mekanik berada pada tingkat dua terendah setelah aspek landasan hidup religius 74.20%. Hal ini seirama dengan hasil wawancara langsung dengan guru BK SMKN 1 Purwakarta, bahwa lebih banyak siswa mengeluhkan tentang permasalahan karirnya. Terutama permasalahan karir yang sering muncul pada siswa kelas X di SMKN 1 Purwakarta, di antaranya masih banyak siswa yang merasa ragu dengan masa depan karirnya, terutama bagi siswa yang kurang berprestasi atau tidak berprestasi, sebagian besar siswa masih merasa ragu terhadap kemampuannya

setelah mereka lulus dari SMK, contoh keraguan tersebut adalah kekhawatiran mereka akan bekerja di mana dan kekhawatiran terhadap kemampuan mereka jika bekerja tidak pada bidang yang dikuasainya di SMK atau lebih dikenal dengan lintas jurusan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami wawasan karir mereka, yang menjadi masalah adalah siswa masih merasa ragu dengan kemampuannya dalam persiapan karir kedepannya, terutama bagi siswa yang tidak berprestasi cenderung memiliki tingkat keraguan yang tinggi, karena siswa yang berprestasi di SMKN 1 Purwakarta biasanya akan langsung disalurkan bahkan direkrut langsung oleh perusahaan-perusahaan yang memang sudah ada ikatan kerjasama dengan SMKN 1 Purwakarta.

Apabila dicermati lebih dalam, maka permasalahan yang dihadapi siswa kelas X SMK sebagian besar sama, antara lain: (a) mereka pada umumnya tidak paham dengan potensinya sendiri, sehingga ragu-ragu dalam menentukan pilihan bidang studi di perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuannya atau pilihan bidang pekerjaan yang sesuai, (b) siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan dijalannya nanti, (c) sebagian siswa yang sudah memiliki pilihan bidang studi perguruan tinggi ataupun bidang pekerjaan, masih merasa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri untuk berhasil nantinya. Oleh karena itu, siswa memerlukan dukungan atau penguatan dari lingkungan yang dianggapnya kompeten.

Menurut pendapat Havighurst (Abin Syamsuddin, 2005 : 83), dalam memilih pekerjaan, siswa perlu mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki

serta pengetahuan tentang dunia pekerjaan yang akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan tersebut, dan menurut Super (1990) dan Westbrook (1983), mungkin seseorang kurang percaya dengan kemampuannya sendiri untuk membuat karir tertentu atau keputusan karir.

Perasaan ragu-ragu dan tidak dapat menentukan serta memutuskan pilihan untuk memasuki dunia kerja ataupun berlanjut studi ke perguruan tinggi, salah satunya diakibatkan karena siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Menurut Bandura, disposisi perilaku ini disebut sebagai *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil (Bandura, 1977).

Menurut Bandura (1977) proses membuat keputusan mengenai pilihan karir, individu harus mempertimbangkan ketidak pastian akan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya di masa depan, dan identitas diri yang dicari. upaya mengatasi ketidakpastian mengenai kemampuannya individu harus memiliki keyakinan. oleh karena itu, agar dapat membuat pilihan bidang karir individu harus memiliki *self-efficacy* dalam dirinya. *Self-efficacy* tersebut biasanya muncul dalam bentuk kepercayaan diri. Keyakinan yang kuat akan kemampuan diri menyebabkan seseorang terus berusaha sampai tujuannya tercapai. Namun, apabila keyakinan akan kemampuan diri tidak kuat, seseorang cenderung akan mengurangi usahanya bila menemui masalah.

*Self-efficacy* mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang dibuat dan tujuan yang disusun. Sebagai contoh siswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi cenderung memilih cara dengan tantangan yang lebih besar. *Self-efficacy* yang

besar cenderung membutuhkan usaha yang besar pula. Ketika *self-efficacy* untuk mencapai tujuan tinggi, siswa akan berusaha lebih keras untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya dan akan bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* rendah akan memilih cara yang mudah, sedikit usaha dan mudah menyerah. Kadang, siswa dengan tingkat akademik yang sama, tetapi salah satunya memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan menampilkan performa yang lebih baik. Jadi jika *self-efficacy* tinggi maka tujuan yang ingin dicapai jadi lebih tinggi, sedikit ketakutan akan gagal dan menemukan strategi baru saat strategi lama gagal. Sebaliknya, jika *self-efficacy* rendah maka akan menghindari tugas dan mudah menyerah ketika kesulitan datang.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Hadi Warsito (2004) bahwa terdapat hubungan kausal yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian akademik pada mahasiswa. Artinya seseorang yang memiliki keyakinan diri tinggi terhadap kemampuannya, akan berusaha keras untuk mencapai penyesuaian akademik yang tinggi pula. Seseorang yang memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya rendah, akan memiliki penyesuaian akademik rendah. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki keyakinan diri tinggi terhadap kemampuannya dapat memotivasi diri dan mengatur strategi belajarnya untuk mencapai prestasi yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Hasil penelitian Erna Susiati (2008) membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandung. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dipastikan mampu untuk membuat perencanaan dan pilihan karir dengan matang. Sebaliknya siswa

yang memiliki *self-efficacy* rendah tidak akan mampu membuat perencanaan dan pilihan karir yang matang.

Berdasarkan pada penelitian Hesti Mardiah (2010: 95). Secara umum siswa belum meyakini kemampuan dirinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, mengatasi kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karir dan mengeneralisasikan pengalaman sebelumnya untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir.

Selain itu, Wina Nurjanah (2010: 123). Bahwa siswa belum memanifestasikan pencapaian *self-efficacy* karirnya, seperti berpandangan optimis dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, mengetahui minat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, merasa yakin dapat melakukan/menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dengan baik, komitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif, menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses.

Terlepas dari tingkat perkembangan karir yang selalu berkesinambungan dan berkelanjutan (SD, SMP dan SMA) sesuai dengan prinsip perembangan, tentunya diperlukan upaya – upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan karir melalui pengembangan program untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa. Bertitik tolak dari rekomendasi penelitian Wina Nurjanah (2010: 126), yaitu mengembangkan populasi penelitian tidak hanya terbatas pada sekolah umum,

akan tetapi lebih luas membandingkan dengan sekolah berkarakter khusus (seperti SMK).

Dari fenomena yang telah dipaparkan mengenai permasalahan *self-efficacy* dan kaitannya dengan karir pada siswa SMK maka diperlukan upaya serius dari pihak sekolah yang tentunya sangat berkewajiban memberikan layanan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam upaya pencapaian kematangan karir. Salah satu layanan di sekolah yang dapat menangani masalah tersebut adalah program bimbingan karir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Juntika (2006:16) “bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah karir”. Melalui layanan bimbingan yang komprehensif, diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas karirnya, seperti kesiapan membuat perencanaan karir dan mengambil keputusan karirnya dengan tepat.

*Self-efficacy* karir memainkan peranan penting bagi cita-cita karir dan aneka pilihan karir remaja. Peningkatan *self-efficacy* karir mungkin dapat membantu remaja menghadapi resiko dan permasalahan dalam menentukan atau memutuskan pilihan untuk memasuki dunia kerja sehingga dibutuhkan sebuah program bimbingan karir yang dapat mengembangkan dan meningkatkan *self-efficacy* karir siswa SMK.

Berdasarkan uraian diatas, Penelitian ini diberi judul profil *self-efficacy* karir siswa kelas X. Studi ke arah pengembangan program untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa SMK kelas X di SMK Negeri 1 Purwakarta

## B. Rumusan Masalah

Proses pemilihan karir memang tidak mudah bagi siswa SMK. Mereka dituntut membuat keputusan penting yang akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya, yaitu pilihan pekerjaan atau pendidikan yang akan ditekuni. Menurut Super menjelaskan bahwa dalam proses pemilihan karir sampai pengambilan karir sebagai indikator dari kematangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat, kemampuan menilai potensi diri, sikap terhadap karir, dan pengetahuan tentang karir (Erna Susiati, 2008: 8).

Menurut Bandura (Erna Susiati, 2008: 9) bahwa faktor utama yang harus diperhatikan oleh individu dalam menentukan pilihan karir adalah ketidakpastian mengenai kemampuan yang dimiliki. Untuk mengatasi ketidakpastian tersebut, individu harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan terhadap diri atau *self-efficacy*. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan mempengaruhi individu dalam berfikir, merasa, motivasi, dan tingkah laku termasuk tingkah laku dalam memilih karir.

Siswa SMK seharusnya tidak mengalami masalah dalam memilih dan mendapatkan pekerjaan, mengingat siswa SMK sudah disiapkan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri, mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa mendatang, menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Pada kenyataannya tidak sedikit siswa SMK yang merasa bingung dan tidak yakin untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki, sebagian besar siswa merasa

cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, atau belum mempunyai pilihan perguruan tinggi. Bagi siswa SMK memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri adalah penting, mengingat pada masa ini siswa dituntut untuk mampu merencanakan dan menentukan pilihan pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengamatan sementara, tampaknya belum semua siswa SMK memiliki kesiapan untuk membuat perencanaan dan pilihan karir. hal tersebut mungkin disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal lingkungan.

Permasalahan di atas perlu mendapatkan penanganan yang tepat, karena keputusan pilihan karir yang diambil siswa akan menentukan masa depan mereka. Untuk itu, diperlukan penelitian mengenai *self-efficacy* karir sehingga siswa dapat mencapai kematangan karir dengan mantap.

Dengan adanya penelitian mengenai *self-efficacy* karir diharapkan akan ada informasi baru mengenai *self-efficacy* yang masih jarang di Indonesia terutama dalam bidang karir serta terumuskannya program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self-efficacy* karir siswa SMK.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “bagaimana profil *self-efficacy* karir siswa SMK kelas X”.

Rumusan masalah dijabarkan menjadi empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil *self-efficacy* karir yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri I Purwakarta Tahun Ajaran 2009/2010 ?

2. Bagaimana gambaran dimensi *self-efficacy* dalam aspek karir siswa kelas X SMK Negeri I Purwakarta Tahun Ajaran 2009/2010 ?
3. Bagaimana gambaran perbedaan *self-efficacy* karir diantara kelima jurusan SMK Negeri I Purwakarta Tahun Ajaran 2009/2010?
  - a. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik?
  - b. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Elektronika Industri?
  - c. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Permesina?
  - d. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Kontrol Mekanik?
  - e. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Elektronika Industri?
  - f. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Permesinan?
  - g. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Kontrol Mekani?.
  - h. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Elektronika Industri dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Permesinan?

- i. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Elektronika Industri dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Kontrol Mekanik.?
  - j. Adakah perbedaan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Permesinan dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Kontrol Mekanik?
4. Bagaimana merumuskan program hipotetik bimbingan dan konseling karir bagi pengembangan *self-efficacy* karir siswa kelas X SMK Negeri I Purwakarta Tahun Ajaran 2009/2010?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai profil *self-efficacy* karir siswa kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta dan memperoleh data/bahan untuk merumuskan program bimbingan karir bagi pengembangan *self-efficacy* karir siswa SMK Negeri I Purwakarta.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan profil *self-efficacy* karir siswa kelas X SMK Negeri I Purwakarta Tahun Ajaran 2009/2010 ;
  - b. Mengetahui dimensi *self-efficacy* dalam aspek karir yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri I Purwakarta Tahun Ajaran 2009/2010 ;
  - c. Mengetahui adakah perbedaan *self-efficacy* karir diantara kelima jurusan SMK Negeri I Purwakarta Tahun Ajaran 2009/2010.
- 1) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan *self-efficac* karir siswa jurusan Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik?

- 2) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Elektronika Industri?
- 3) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Permesina?
- 4) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Kontrol Mekanik?
- 5) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Elektronika Industri?
- 6) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Permesinan?
- 7) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Kontrol Mekani?.
- 8) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Elektronika Industri dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Permesinan?
- 9) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Elektronika Industri dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Kontrol Mekanik.?
- 10) Menguji hipotesis *self-efficacy* karir siswa jurusan Teknik Permesinan dengan *self-efficacy* karir siswa jurusan Kontrol Mekanik?

- d. Menyusun program hipotetik bimbingan dan konseling karir untuk mengembangkan *self-efficacy* karir siswa kelas X SMK Negeri I Purwakarta Tahun Ajaran 2009/2010 .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan yang menyangkut isu-isu *self-efficacy*
2. Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang *self-efficacy* karir
3. Menemukan dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi studi tentang *self-efficacy* dan berbagai variabel yang terkait.

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberi masukan bagi konselor mengenai manfaat *self-efficacy* dalam kaitannya dengan tugas-tugas perkembangan,
2. Memotivasi siswa untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam menghadapi hambatan.
3. Tersusunnya program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self-efficacy* karir yang tepat bagi siswa.

#### **E. Metode Penelitian**

Sesuai dengan fokus, permasalahan dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian adalah metode deskriptif.

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai penelitian *self-efficacy* karir siswa.

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program hipotetis bimbingan dan konseling karir untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa kelas X.

#### **F. Lokasi dan Populasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di SMK Negeri 1 Purwakarta. Lokasi penelitian terletak di Jl. Raya Industri Km.4 Purwakarta, Babakan Cikao, 41151. Telp (0264)200163 Purwakarta.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas SMK Negeri 1 Purwakarta yang berjumlah delapan program keahlian. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2008:65) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2008:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

**keterangan :** S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

